

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi terus-terang, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap implementasi supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada guru mata pelajaran matematika SMA Negeri di Kota Takengen diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pada pertemuan awal yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru binaannya meliputi penciptaan suasana yang akrab dan terbuka, pengidentifikasian aspek-aspek yang dikembangkan guru dalam pengajaran, penerjemahan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang diamati, pengidentifikasian prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, cara membantu guru dalam memperbaiki tujuannya sendiri dan penetapan waktu observasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Namun pada penyeleksian instrumen observasi yang digunakan pengawas sekolah dalam supervisi klinis, pengawas sekolah menggunakan instrumen supervisi proses pembelajaran. Sehingga apa yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kompetensinya belum tercapai, karena pengawas sekolah tidak fokus pada perhatian utama guru dan masalah utama guru. Selain itu pengawas sekolah juga belum pernah melakukan bagaimana cara memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam. padahal konteks pengajaran yang diperjelas pengawas sekolah tersebut

menjadi hasil penilaian akhir dari kemajuan guru yang di supervisi kliniskan.

2. Langkah-langkah observasi cara mengajar guru yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru binaannya yang muncul *cekliss and timeline coding* dan *wide-lens techniques*. Catatan tentang perilaku siswa dan guru kepada guru tidak digambarkan oleh pengawas sekolah. Sehingga guru tidak dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sedangkan teknik dalam observasi yakni *selective verbatim* dan *rekaman observational berupa a seating chart* tidak muncul. Artinya langkah observasi cara mengajar guru yang dilakukan pengawas sekolah belum sesuai, masih konvensional.
3. Pada langkah terakhir yakni langkah pertemuan balikan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru binaannya telah dilaksanakan. Namun jika melihat aspek-aspek pada pertemuan balikan implementasi langkah terakhir belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan target utama keterampilan dan perhatian utama guru belum fokus pada kebutuhan/permasalahan yang dihadapi guru untuk ditemukan solusinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada guru mata pelajaran matematika SMA Negeri di Kota Takengen dinyatakan belum tercapai. Akibatnya supervisi klinis yang selama ini dilaksanakan pengawas sekolah belum berdampak positif pada kualitas pendidikan dan belum dapat menghasilkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas berkenaan dengan belum tercapainya implementasi supervisi klinis yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada guru mata pelajaran matematika SMA Negeri di Kota Takengen maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Merancang rencana kegiatan akademik (RKA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru.
2. Merancang dan menyiapkan instrumen supervisi klinis yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.
3. Mengintensifkan pelatihan supervisi khususnya supervisi klinis kepada pengawas sekolah sehingga pengawas sekolah benar-benar terlatih dan memahami prosedur dalam supervisi klinis.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan agar dapat memberikan dukungan serius terhadap kinerja pengawas sekolah dalam mensukseskan implementasi supervisi klinis. Dukungan tersebut antara lain:
 - a. Memberikan kepercayaan kepada pengawas sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang turut bertanggungjawab dalam memperbaiki kualitas pendidikan.
 - b. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah berdasarkan uji kompetensi dan latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja pada calon pengawas sekolah.

- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pengawas sekolah dalam melaksanakan tupoksinya seperti menyediakan alat perekam data untuk melaksanakan supervisi khususnya supervisi klinis.
 - d. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap laporan kepengawasan yang dibuat secara berkala.
 - e. Memberikan kesempatan kepada pengawas sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Diharapkan kepada pengawas sekolah sebaiknya dalam melaksanakan supervisi melakukan analisis pada permasalahan dan perhatian utama guru. Peneliti merekomendasikan kepada pengawas sekolah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengimplementasikan supervisi klinis sebagai berikut:
- a. Aktif bersama para guru dalam kegiatan MGMP sehingga pengawas sekolah dapat menemukan permasalahan yang banyak muncul di sekolah-sekolah pada guru binaannya dan mencarikan solusinya bersama-sama. Mengingat masih ada juga guru yang kurang mau menceritakan permasalahan yang dihadapinya. Dalam MGMP guru dan pengawas sekolah akan saling mendiskusikan bagaimana pemecahan permasalahan yang baik.
 - b. Tukar menukar pengalaman. Berbagi pengalaman pengawas sekolah ketika menjadi guru dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul pada proses pembelajaran. Ini dapat memotivasi guru sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang supervisi klinis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan bandingan/rujukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY